

**PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP
KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TALANG**

Inda Mardatillah¹, Des Erna Weni², Srimayanti³, Amri Syafriadi⁴, Trinaldi Mulia⁵

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3,4,5}

indamardatillah97@guru.sma.belajar.id¹, des.erna.w@gmail.com²,
srimayanti2909@gmail.com³, amrisyafriadi90@gmail.com⁴, trisnaldimulia91@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kebijakan Sekolah Penggerak adalah salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan sekolah penggerak tersebut terhadap kinerja guru di SMAN 1 Gunung Talang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Sekolah Penggerak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 1 Gunung Talang. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan mengenai praktik kebijakan sekolah penggerak.
Kata Kunci: Kebijakan Sekolah Penggerak, Kinerja, Pendidikan, SMAN 1 Gunung Talang.

ABSTRACT

The Driving School Policy is one of the initiatives of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia which aims to improve the quality of education through improving teacher performance. This research aims to analyze the influence of driving school policies on teacher performance at SMAN 1 Gunung Talang. The method used is a qualitative approach with case studies, with data obtained through in-depth interviews, observations, and reviewing school documents. The results of the research show that the Driving School Policy has an influence on teacher performance at SMAN 1 Gunung Talang. It is hoped that this article will provide insight for stakeholders in the education sector regarding the practice of driving school policies.

Keywords: Driving School Policy, Performance, Education, SMAN 1 Gunung Talang.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepentingan pengembangan profesionalisme guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan Sekolah Penggerak diluncurkan untuk menciptakan sekolah yang lebih baik, inovatif, dan berorientasi pada proses. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan ini mempengaruhi kinerja guru. Budaya sekolah yang positif adalah budaya yang membantu perkembangan mutu dan kualitas suatu sekolah. Budaya sekolah yang positif diantaranya adalah bekerjasama dalam peningkatan kualitas sekolah dengan melakukan program-program atau kegiatan yang berupa implementasi dari visi dan misi sekolah. Selain itu elemen positif dapat pula berupa adanya penghargaan-penghargaan akan kejuruan yang diangkat.

Rumusan Masalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama berikut:
2. Bagaimana pengaruh kebijakan sekolah penggerak terhadap kinerja guru di SMAN 1 Gunung Talang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan sekolah penggerak terhadap kinerja guru di SMAN 1 Gunung Talang

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila (Rosmana dkk., 2022). Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021).

Menurut pendapat Astuti dkk (2022) mengenai kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang dibuat dalam rangka untuk memulihkan pembelajaran akibat dari adanya pandemi. Adapun pemulihan pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran yang ada di kelas yang berdasarkan pada pendekatan pembelajaran sosial. Menurut pendapat Suryadien dkk (2022) berpendapat mengenai kurikulum merdeka belajar, ia berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar ini yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi yang membatu serta mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini mengimplementasikan pembelajaran dengan berbasis proyek atau project based learning untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar ini menjadi pilihan terakhir bagi satuan pendidikan yang dinilai dapat memulihkan pembelajaran pasca pandemi

Kebijakan Sekolah Penggerak

Mendikbud Nadiem Karim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Pada Tahun 2019 (Vhalery et al, dalam Ritonga, aidah, dkk. 2022). Hal ini merupakan konsep dari kebebasan berpikir dalam hal Merdeka Belajar serta sebagai suatu kebebasan inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia serta mewujudkan Indonesia yang maju dan berkepribadian dengan adanya profil pelajar pancasila yang secara terbukti dengan lahirnya program sekolah penggerak yang berorientasi dengan hasil belajar. (Vhalery et al, dalam Ritonga, aidah, dk., 2022) Sekolah Penggerak sudah berjalan sejak bulan Februari tahun 2021. Program tersebut adalah salah satu project dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbudristek. Setelah meluncurkan dan menetapkan satuan pendidikan yang berhak mengikuti program ini, SMAN 1 Gunung Talang mendapatkan bagian menjadi mitra Kemendikbudristek dalam penerapan Program Sekolah Penggerak di Angkatan ke-3. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter seperti halnya dengan profil pelajar Pancasila. Program ini menjamin pemerataan kualitas Pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kapasitas SDM (kepala sekolah) yang menjadi pengampu bagi satuan pendidikan. SDM akan mendapatkan pelatihan, pendampingan dan penguatan dalam menggunakan platform belajar (syafi dalam Ritonga, aidah, dkk. 2022). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendalam tentang bagaimana Program Sekolah Penggerak yang telah diluncurkan oleh pemerintah

(Kemendikbud) mempengaruhi kinerja guru sebagai komitmen bersama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 1 Gunung Talang 10301592 Kabupaten Solok Sumatera Barat.

Kinerja Guru

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah performance. Mukhtar dan Md (2020) mengemukakan beberapa pengertian tentang kinerja yaitu: 1) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta, 2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja, 3) kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan kerja atau tugas yang diberikan, 4) kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 5) kinerja sebagai kualitas dan kuantitas dan pencapaian tugas-tugas baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi.

Septiawan, dkk. (2020) menjelaskan kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja ialah hasil kerja secara dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang ditetapkan sebelumnya.

Keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada kepala sekolah dan komunitas guru di SMAN 1 Gunung Talang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekolah Penggerak: Konsep dan Implementasi di SMA Negeri 1 Gunung Talang

Sekolah Penggerak adalah program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup kompetensi kognitif, karakter, dan kepribadian. Kebijakan ini mencakup beberapa inisiatif, seperti:

- Implementasi kurikulum berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila.
- Pelatihan intensif bagi guru dan kepala sekolah.
- Pendampingan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi.
- Penyediaan platform teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Gunung Talang, kebijakan ini diterapkan melalui pelatihan guru, perancangan kurikulum inovatif, dan evaluasi kinerja berbasis indikator Sekolah Penggerak.

2. Pengaruh Kebijakan terhadap Kinerja Guru

a. Inovasi dalam Pembelajaran

Salah satu dampak positif dari kebijakan Sekolah Penggerak adalah mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang lebih aktif menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan teknologi.

Misalnya, guru mata pelajaran sejarah merancang proyek di mana siswa mengeksplorasi peristiwa sejarah lokal di Kabupaten Solok. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran baru yang relevan dengan kehidupan siswa.

b. Peningkatan Kompetensi Guru

Melalui pelatihan intensif yang menjadi bagian dari program Sekolah Penggerak, guru-guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang menunjukkan peningkatan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pelatihan ini mencakup:

- Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- Penilaian berbasis proyek.
- Strategi pembelajaran diferensiasi untuk siswa dengan kemampuan yang beragam.

Guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun materi dan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

c. Profesionalisme Guru

Kebijakan ini juga meningkatkan profesionalisme guru melalui evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang menerima masukan secara berkala dari kepala sekolah dan fasilitator program. Hal ini mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dan menunjukkan komitmen terhadap tugas.

3. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak dampak positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Gunung Talang:

- **Keterbatasan sarana dan prasarana:** Tidak semua ruang kelas dilengkapi teknologi yang memadai untuk pembelajaran berbasis proyek.
- **Kendala waktu:** Guru merasa kesulitan mengimbangi tugas mengajar dengan tuntutan administrasi dan pelatihan tambahan.
- **Adaptasi terhadap kurikulum baru:** Perubahan paradigma pembelajaran membutuhkan waktu untuk diterima dan diterapkan secara optimal.

E. KESIMPULAN

Kebijakan Sekolah Penggerak memberikan dampak positif pada kinerja guru, terutama dalam hal inovasi pembelajaran dan evaluasi berbasis kebutuhan siswa. Namun, pelaksanaannya perlu didukung dengan pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dengan penggunaan teknologi telah mewujudkan pembelajaran yang berpihak kepada murid. Evaluasi dan refleksi sesuatu yang mesti dilaksanakan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Hambatan yang ada dilapangan ada sesuatu yang wajar guna mengasah kemampuan kita dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Saputra, D., & Soleh, M. (2022). *Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal*. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1), 108–115.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak> #:~:text=Program Sekolah Penggerak merupakan pendampingan Pemerintah Daerah %2C 3)

- Pratomo, I., & Herlambang, Y. T. (2021). *Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. Jppd: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 8(1), 7–15.
- Ritonga, Aidah, dkk (2022). *Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan*. Jurnal Pendidikan, 31(2), 195-206
- Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. (2022). *Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype*. As-Sabiqun, 4(1), 115–131.
- Said Ashlan & Akmaluddin. *Manajemen Kinerja Guru (Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yayasan Barcode
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. (2022). *Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. Jurnal Pgm Uniga, 1(1).